

Inovasi Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis *Maharah istima'* untuk Program Khusus Pelatihan Bahasa Arab di Pusat Bahasa STIABI Riyadlul 'Ulum Tasikmalaya

Amelia Febriana Putri¹, Yulianti², Nurohman³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam, Tasikmalaya

e-mail : 1ameliafebrianaputri@student.stiabiru.ac.id, 2yuliantihisani@stiabiru.ac.id,
3nurohman@stiabiru.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain bahan ajar bahasa Arab berbasis *Maharah istima'* untuk program pelatihan bahasa di Pusat Bahasa STIABI Riyadlul 'Ulum Tasikmalaya. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya bahan ajar yang terintegrasi untuk meningkatkan keterampilan mendengar mahasiswa baru secara efektif. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi, kemudian divalidasi oleh ahli dan diuji coba kepada mahasiswa baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif meningkatkan keterampilan *istima'*, dinilai valid, dan layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan bahan ajar berbasis keterampilan bahasa lainnya di berbagai lembaga pelatihan bahasa Arab.

Keywords: bahan ajar; bahasa Arab; keterampilan *istima'*; ADDIE

Abstract: This study aims to develop an Arabic language teaching material design based on listening skills (*istima'*) for a language training program at the Language Center of STIABI Riyadlul 'Ulum Tasikmalaya. The background of this research is the lack of integrated teaching materials to effectively enhance listening skills among new students. The method employed is Research and Development (R&D) using the ADDIE model, encompassing the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, and document analysis, then validated by experts and tested on new students. The findings indicate that the developed teaching materials effectively improve listening skills, are deemed valid, and are suitable for instructional use. This research is expected to serve as a reference for developing other skill-based teaching materials in various Arabic language training programs.

Keywords: teaching materials; Arabic language; listening skills; ADDIE

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sesuatu yang bisa menjaga kebudayaan dan peradaban umat manusia, karena Bahasa merupakan alat komunikasi dan alat saling memahami antara masyarakat. Setiap kabilah atau kelompok masyarakat mempunyai Bahasa masing-masing untuk saling berkomunikasi, oleh karena itu Bahasa mempunyai peran penting dalam sebuah kehidupan, tanpa Bahasa, seseorang tidak bisa mengeksplorasi keinginan dan tujuannya pada orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Al Iskandari dan 'Annani bahwa bahasa adalah suara atau bunyi yang digunakan oleh satu bangsa untuk menyatakan maksud dan tujuan mereka (1999:1)

Sebagai seorang muslim yang merupakan mayoritas pemeluk agama Islam di Indonesia, bahwa Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa yang di pakai dalam sehari-hari mulai saat hendak bersuci, sholat, dan membaca Alqur'an, selain Bahasa arab itu menjadi Bahasa dalam ibadah, Bahasa arab juga menjadi Bahasa agama islam, karena alquran dan hadis tertulis dengan Bahasa arab (Al-Turki,1993: 6), dan juga menjadi bahasa Internasional. Oleh karena itu sudah menjadi system dalam pemerintah Indonesia memasukan Bahasa arab pada kurikulum Pendidikan dari mulai *Madrasah Ibtidaiyyah* (MI) sampai ke jenjang Perguruan Tinggi (PT), bahkan dalam pondok pesantren Bahasa arab sudah menjadi ikon yang unik dalam penerapan dan mengajarkan Bahasa arab.

Dalam pembelajaran Bahasa kita mengenal ada 4 keahlian yang harus di perhatikan dan dikuasai oleh Lembaga Pendidikan dan para siswa, yaitu: *al-istima* (mendengarkan), *al-kalam* (berbicara), *al-qiroah* (membaca), *al-kitabah* (menulis), maka setiap siswa yang belajar Bahasa arab hendaknya bisa menguasai 4 keahlian tersebut.

Dalam realita yang ada masih banyak kita jumpai siswa-siswi yang telah belajar Bahasa arab di jenjang Pendidikan yang berbeda-beda, akan tetapi belum menguasai 4 keahlian tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan kekurangan tersebut diantaranya: *Pertama*: kompetensi guru yang terbatas, sehingga menyebabkan seorang murid bosan dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. *Kedua*: buku ajar yang belum mencakup semua keterampilan Bahasa, sehingga seorang murid akan belajar satu keterampilan dengan tema tertentu dan di satu waktu belajar keahlian lain dengan tema yang lain juga, ini menyebabkan kesulitan memahami pembahasan tersebut, *Ketiga*: metode pembelajaran yang belum sesuai dengan tiap keahlian, ini yang menjadi salah satu sebab tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa arab. *Keempat*: minat mahasiswa yang kurang dalam belajar Bahasa arab. (Yasi wahidah, 2017: 1).

Keberadaan bahan ajar sangat penting sebagai pedoman bagi dosen dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran. Tetapi bahan ajar pada pelatihan Bahasa arab di pusat bahasa untuk tingkat mahasiswa baru di STIABI Riyadul 'Ulum Tasikmalaya belum tersedia. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan. Judul ini sangat menarik untuk di bahas ketika sebuah perguruan tinggi menginginkan mahasiswanya bisa menguasai keahlian berbahasa arab dengan keseluruhan, karena banyak kalangan dosen yang masih berpegangan bahwa satu metode dalam pembelajaran yang pantas

untuk pembelajaran Bahasa arab, dan juga banyak perguruan tinggi yang memberikan materi keterampilan berbahasa, tapi masih terpisah dari keterampilan yang lainnya. Dan juga melihat lulusan di perguruan tinggi masih belum menguasai 4 keterampilan Bahasa dengan baik, maka perlu ada sebuah desain bahan ajar yang bisa memberikan salah satu solusi dari problem di atas.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan desain bahan ajar bahasa Arab yang efektif. Penelitian oleh Ritonga (2020) berfokus pada pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan whole language untuk bidang sains, yang menekankan integrasi keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan KKNI. Studi lainnya oleh Aflisia dan Hazuar (2020) mengembangkan bahan ajar berbasis pendekatan komunikatif, yang meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara praktis. Penelitian oleh Al-Ghazali dan Sirojudin (2020) menghasilkan bahan ajar tematik untuk siswa MI, yang menyesuaikan tema dengan kehidupan sehari-hari. Suaibah (2020) mendesain bahan ajar untuk program intensif mahasiswa baru, yang terbukti meningkatkan motivasi belajar. Terakhir, penelitian Nazif (2020) mengembangkan bahan ajar berbasis Macromedia Flash, yang menekankan pembelajaran multimedia interaktif untuk meningkatkan minat siswa. Penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam desain bahan ajar, namun belum secara khusus menggarap *Maharah istima'* dalam konteks pelatihan intensif.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaannya, semua penelitian tersebut bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab melalui desain bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Namun, penelitian ini berbeda karena secara khusus menekankan pada *Maharah istima'* dalam konteks program pelatihan bahasa Arab di Pusat Bahasa STIABI-RU Tasikmalaya, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini akan mengintegrasikan pendekatan berbasis kebutuhan lokal dengan inovasi desain berbasis keterampilan khusus.

Posisi penelitian ini adalah untuk melengkapi temuan-temuan sebelumnya dengan mengisi celah dalam pengembangan bahan ajar berbasis *Maharah istima'*. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan inovasi baru dalam desain bahan ajar, tetapi juga menawarkan panduan praktis untuk pelaksanaan program pelatihan bahasa Arab di institusi lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis terhadap pengembangan desain bahan ajar bahasa Arab berbasis *Maharah istima'* di Indonesia.

Tujuan tulisan ini adalah untuk mendesain bahan ajar bahasa arab berbasis *Maharah istima'* untuk tingkat mahasiswa baru di pusat Bahasa dalam program pelatihan Bahasa arab di STIABI-RU Tasikmalaya di program khusus pelatihan bahasa di pusat bahasa STIABI Riyadul 'Ulum Tasikmalaya, dan mendeskripsikan kelayakannya berdasarkan uji ahli dan uji lapangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah *Research and Development* (R&D), sebuah pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan dan menguji keefektifan suatu produk sebelum digunakan secara luas. Menurut Sugiyono (2016), R&D bertujuan menghasilkan produk tertentu dan menguji efektivitasnya melalui tahapan pengembangan yang sistematis. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang terdiri dari lima tahap utama: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Setiap tahap dalam model ADDIE diadaptasi untuk merancang bahan ajar berbasis keterampilan *istima'*. Tahapan ini melibatkan analisis kebutuhan, desain bahan ajar, pengembangan materi, uji coba lapangan pada mahasiswa baru di program khusus pelatihan Bahasa Arab Pusat Bahasa STIABI Riyadlul 'Ulum Tasikmalaya, serta evaluasi keberhasilan produk. Penggunaan model ini dipilih karena kesederhanaannya, kepraktisan waktu, dan relevansinya dalam menghasilkan bahan ajar yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Bahan Ajar

Menurut Rusydi, inovasi dalam pendidikan menjadi salah satu alternatif efektifitas pembelajaran juga untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam mendidik peserta didik dan derajat profesionalisme sebagai guru. Dalam hal ini Sudarwan mengatakan, bahwa tenaga pendidik harus semakin gencar dalam membuat inovasi bahan pembelajaran, karena karakteristik peserta didik yang berbeda akan menyulitkan dalam beradaptasi menghadapi tingkat pembelajaran yang baru, oleh karena itu, membuat banyak inovasi dalam pendidikan menjadi tugas pendidik. (Solihati, 2023).

Inovasi dalam pengembangan bahan ajar bahasa arab merupakan hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Di era teknologi yang berkembang pesat, inovasi dalam desain bahan ajar menjadi krusial untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka. Salah satu aspek penting dalam pengembangan bahan ajar adalah validitas, praktisitas, dan efektivitasnya (Idul Adha & Faridi Faridi, 2024).

Ada beberapa sebutan yang digunakan terkait bahan ajar, yaitu: bahan pembelajaran, sumber belajar, dan bahan ajar. Ketiga istilah ini memiliki kesamaan namun ada titik perbedaannya. Bahan pembelajaran adalah rangkuman materi yang diajarkan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. (Gintings, 2010). Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Sumber belajar yang strategis bagi guru adalah buku,

brosur, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, maket, diorama dan lingkungan sekitar. (Suyono dan Hariyanto, 2015).

Bahan ajar memiliki beragam interpretasi dari para pakar pendidikan terutama pakar teknologi pembelajaran. Di antaranya ada yang menjelaskan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru atau pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sugiarto menjelaskan bahwa buku ajar merupakan buku yang disusun untuk kepentingan proses pembelajaran baik yang bersumber dari hasil-hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang sesuatu atau kajian bidang tertentu yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran. Hal yang sama dalam konteks yang berbeda, Tarigan menyatakan buku teks sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang disusun oleh para pakar dalam bidang tersebut yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. (Supardi, 2020).

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Abdul Majid, 2016). Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup Komponen antara lain: Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), Kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, Latihan-latihan, Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK), Evaluasi.

Bahan ajar memiliki sifat unik dan spesifik. Unik artinya bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik artinya isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu pula. Dengan demikian, pada bahan ajar terdapat pedoman untuk guru dan siswa, tujuan bahan ajar untuk siapa, serta terdapat prosedur dan cara pemanfaatannya. (Ulhaq & Lubis, 2023).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik. Dengan demikian, bentuk bahan ajar paling tidak dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Bahan cetak (*printed*) antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/maket.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti VCD, DVD, film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), CD (*Compact Disk*), multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis jaringan (D. Setiawan dkk: 2007).

Inovasi Desain Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis *Maharah istima'* untuk Program Khusus Pelatihan Bahasa Arab (PKPBA) di Pusat Bahasa STIABI-RU

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai mahasiswa adalah keterampilan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Pada pembelajaran Bahasa arab, *Maharah istima'* atau keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan yang lain. Para ahli

menyimpulkan bahwa hal pertama ketika belajar Bahasa dimulai dari ujaran (bunyi-bunyi Bahasa yang bisa didengarkan dan diucapkan). Hal tersebut memberikan pengalaman belajar yang perlu mendapatkan perhatian serius dari dosen (Inayati, 2023).

Maharah istima' memiliki peranan penting dalam pembelajaran bahasa arab karena mempunyai pengaruh terhadap penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan demikian, pembelajaran bahasa arab berbasis *Maharah istima'* merupakan proses yang kompleks sehingga dibutuhkan yang namanya keseriusan dalam mendesain bahan ajarnya secara inovatif. Sementara itu, secara bahasa inovasi adalah pembaharuan atau penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada, artinya mampu menghadirkan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya baik berupa gagasan, metode, atau alat (Iskandar, 2020). Menurut Ediyani dan Munip, *Maharah istima'* adalah suatu proses yang menuntut kesengajaan, perhatian dalam mendengarkan suatu hal. Keterampilan ini membutuhkan konsentrasi tinggi dan perhatian lebih pada pelafalan sang penutur (Inayati, 2023).

Strategi desain bahan ajar bahasa arab untuk mencapai pembelajaran *Maharah istima'* yang efektif dan efisien serta sampai pada tujuan, pengembangan, atau revisi secara berkala tentu menjadi hal yang sangat penting. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan oleh pengajar itu sendiri untuk mencapai dua hal diatas, adalah: 1) mempersiapkan modul, 2) praktek membuat audio dan video (Zuhriyah, 2019).

Adapun Langkah-langkah penyusunan bahan ajar bahasa arab berbasis *Maharah istima'* di program khusus pelatihan bahasa arab di pusat bahasa Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam Riyadul 'Ulum Tasikmalaya melalui lima tahap ADDIE (*Analyze, Design, Developmnet, Implementation, Evaluation*):

1. Analisis (*Analyze*)

Langkah pertama adalah menganalisa kebutuhan dalam desain bahan ajar. Dalam hal ini peneliti menganalisa pembelajaran bahasa arab berbasis *Maharah istima'* yang selama ini dilakukan serta menganalisis buku-buku yang relevan digunakan dalam pembelajaran bahasa arab, utamanya untuk *Maharah istima'* di program khusus pelatihan bahasa arab (PKPBA) di pusat bahasa STIABI-RU Tasikmalaya untuk mahasiswa baru, mengkaji kurikulum, silabus, RPP dan materi-materi atau topik yang terkait dengan bahasan, menampung aspirasi dari mahasiswa dan dosen terkait materi, media atau bahan ajar *Maharah istima'*.

Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, khususnya yang berkaitan dengan mahasiswa sebagai pengguna buku bahan ajar bahasa Arab adalah: 1) Kondisi dimana sumber belajar berupa buku ajar diterapkan, 2) Siapa yang menggunakan buku ajar, dan 3) Untuk kelas atau tingkat berapa buku ajar itu digunakan.

Pada Langkah ini peneliti melakukan wawancara kepada dosen bahasa arab semester 1 STIABI-RU Tasikmalaya, yaitu Ust Faiz Azhari, M.Pd dan juga sebagai KAPRODI BSA di STIABI-RU Tasikmalaya. Hasil wawancara tersebut menghasilkan beberapa jawaban untuk dijadikan sebagai informasi awal peneliti, diantaranya:

- a. Pada proses pembelajaran Bahasa arab diketahui dosen melakukan pembelajaran dengan metode dan strategi yang bervariasi, seperti drill,

ceramah, penugasan, menyanyi dan lain-lain. Dosen juga menggunakan media pembelajaran seperti proyektor dan LCD pada materi tertentu.

- b. Pada aspek materi dosen menggunakan buku Arabiyah Baina Yadaik dari salah satu penerbit, dimana termuat beberapa tema dan keterampilan Bahasa arab seperti keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Akan tetapi selama ini pada aspek menyimak guru belum sepenuhnya memperhatikan karena belum ada buku yang memuat aspek tersebut secara khusus.
- c. Pada aspek kompetensi yang diajarkan rata-rata kompetensi yang ingin dicapai masih berkutat pada keterampilan membaca dan menulis saja. mahasiswa cenderung antusias belajar menggunakan nyanyian dalam Bahasa arab untuk memahami kosakata pada masing-masing bab.
- d. Pada aspek pemberian kesempatan kepada mahasiswa diketahui bahwa dosen belum sepenuhnya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan empat keterampilan, khususnya keterampilan menyimak.
- e. Pada aspek kemampuan mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa belum bisa menyimak secara seksama, dosen dan mahasiswa membutuhkan media atau bahan ajar yang mendukung kegiatan tersebut.

2. Perancangan (*Design*)

Selanjutnya, setelah analisis kebutuhan dan memperoleh informasi yang cukup maka langkah berikutnya yaitu mendesain atau menyusun bahan ajar interaktif. Langkah kedua adalah penyusunan prototipe bahan ajar bahasa arab berbasis *Maharah istima'*. Dalam penyusunannya peneliti mengembangkan tema-tema terkait ke dalam materi pada buku ajar, menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, mengem-bangkan alat evaluasi, menyiapkan bahan ajar bahasa arab berbasis *Maharah istima'* dengan multimedia yang siap diunggah di youtube, menyisipkan kode QR yang dapat di scan berisi video atau audio terkait materi dan evaluasi pembelajaran *Maharah istima'*. Sedangkan instrumen yang berhubungan dengan materi dan desain bahan ajar adalah angket.

Pada tahap ini, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran dengan melibatkan empat unsur, yaitu: A=*Audience*, artinya siapa yang akan belajar. B=*Behavior*, artinya perilaku khusus yang akan dimunculkan oleh iswa setelah selesai proses belajar mengajar. C=*Condition*, artinya keadaan yang harus dipenuhi pada saat proses belajar-mengajar berlangsung serta keadaan ataupun alat yang digunakan siswa pada saat ia di tes, bukan pada saat ia belajar. D=*Degree*, artinya tingkat keberhasilan yang harus dipenuhi oleh siswa.

3. Mengembangkan (*Development*)

Langkah Ketiga mengembangkan bahan ajar bahasa arab berbasis *Maharah istima'*. Hasilnya dengan spesifikasi sebagai berikut: Bahan ajar ini berjudul "*Uhibbu Al-Lughah Al-'Arabiyah*". Bahan ajar ini berukuran 18x25cm dan menggunakan Bahasa Arab Fusha. Bahan ajar ini terdiri atas cover depan dan belakang, halaman *farnchis*, kata pengantar, daftar isi, KI/KD, indikator pembelajaran, materi utama

yang disertai QR, evaluasi, daftar pustaka. Bahan ajar ini terdiri dari delapan tema besar, yaitu *At-Tahiyah wa At-Ta'aruf, Al-Usrah, As-Sakan, Al-Hayah Al-Yaumiyah, At-Tho'am wa As-Syarab, As-Shalat, Ad-Dirasah, Al-'Amal*.

Aktivitas pembelajaran menyimak meliputi menyimak kosakata, menyimak bacaan, menyimak perca-kapan, menyimak latihan soal, menyimak nyanyian yang semuanya terdapat pada QR yang bisa dipindai oleh smartphone. Bahan ajar ini di desain full colour dengan menyesuaikan karakteristik mahasiswa baru di STIABI-RU Tasikmalaya. Bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki keunggulan diantaranya: berbasis *Maharah istima'*, Bahasa yang digunakan lebih sederhana, dilengkapi dengan QR-code yang berisi video pada materi *mufrodat, qiroah, hiwar* dan *thamrin* sebagai penunjang *Maharah istima'*, dilengkapi dengan gambar yang menarik dan interaktif, berisi *qiroah, mufrodat, hiwar, tamrin* dan *ghina'* yang disesuaikan dengan materi dan karakter mahasiswa, dilengkapi dengan penilaian pembelajaran berbasis digital seperti *kahoot, quizizz, google form*, dan lain-lain.

Setelah prototipe buku selesai, selanjutnya peneliti melakukan validasi bahan ajar ini melalui uji ahli untuk mendapatkan tanggapan terkait kekurangan dan kelebihan serta masukan dalam pengembangan bahan ajar ini. Pakar atau ahli yang diminta untuk melakukan validasi terhadap bahan ajar ini ada tiga, yaitu pakar pengembangan materi pembelajaran, pakar desain atau media pembelajaran dan pakar pembelajaran Bahasa Arab. Langkah ini untuk mendapatkan masukan dari pakar dalam menyempurnakan pengembangan bahan ajar interaktif baik dari segi konten penulisan, tampilan, maupun substansi dari bahan ajar ini.

4. Implementasi (*Implementation*)

Langkah keempat melaksanakan uji coba produk. Langkah ini dilakukan setelah uji validasi ahli dan revisi. Uji lapangan untuk mencoba menerapkan bahan ajar terhadap mahasiswa dan dosen. Tahap ini ditujukan untuk mendapatkan masukan dan respon dari mahasiswa dan dosen yang telah menggunakan secara langsung bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga menguji efektivitas penggunaan bahan ajar yang dikembangkan.

Responden dalam uji lapangan ini sebanyak 23 mahasiswa Prodi BSA (Bahasa dan Sastra Arab) semester 1 Peserta didik diajar oleh guru mata kuliah Bahasa arab menggunakan bahan ajar dengan menyelesaikan 1 bab kemudian diminta untuk mengisi angket respon atau tanggapan.

Hasil uji tanggapan respon mahasiswa dalam rumus prosentase memperoleh nilai 34. Pada instrumen uji tanggapan mahasiswa terdapat 10 aspek yang harus diisi oleh 23 peserta didik dengan rentang skor 1-4. Angka 1 kurang, angka 2 artinya cukup, angka 3 artinya baik, angka 4 artinya sangat baik. Maka jika dijumlahkan perkalian nilai keseluruhan atau nilai maksimal adalah 40 sedangkan skor minimal 10.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini buku yang telah disusun kemudian dievaluasi kembali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penyempurnaan buku ajar. Untuk evaluasi bahan ajar bahasa Arab dapat dilakukan 3 langkah kajian, yaitu:

1) evaluasi tahap pertama, berupa review atau kajian oleh bidang studi, dan ahli rancangan pembelajaran 2) tahap kedua, uji coba perorangan dan 3) tahap tiga, uji coba lapangan (Zuhriyah, 2019).

Mengevaluasi bahan ajar adalah langkah terakhir. Beberapa masukan dari pengguna yaitu mahasiswa dan dosen, peneliti melakukan langkah perbaikan sehingga bahan ajar menjadi lebih sesuai. Jika tidak terdapat masukan maka pengembangan bahan ajar dapat melanjutkan ke tahap penyusunan akhir atau produksi bahan ajar berupa buku yang didalamnya berisi materi dan alat evaluasi bahasa arab berbasis *Maharah istima'*.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar bahasa arab berbasis *Maharah istima'* untuk program khusus pelatihan bahasa arab di pusat bahasa STIABI-RU Tasikmalaya ini dikembangkan sesuai langkah ADDIE. Bahan ajar ini berukuran 18x25cm dan menggunakan Bahasa Arab Fusha yang terdiri dari 8 bab yang isinya berisi tema-tema besar. Pada masing bab berisi *qiroah*, *mufrodat*, *hiwar*, *thamrin*, dan *ghina'* yang dilengkapi dengan QR code yang bisa dipindai di smartphone. Terdapat juga soal latihan pada akhir semester.

REFERENCES

- Abdul Majid. (2016). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Rosda.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).
- ANGGRENI, P. A. H., WAHYUNI, I. G. A. D., & ADNYANA, K. S. (2021). MODEL
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Depdiknas, 2008, Panduan Pengembangan Bahan Ajar: Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Gintings, Abdorrahman. (2010). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Idul Adha, & Faridi Faridi. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 119–137. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.532>
- Inayati, U. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Mahārah Istima' Berbasis Keterampilan Abad-21 di MI Plus Al-Fatimah Bojonegoro. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 173–182. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i2.3773>

- Iskandar, M. R. (2020). PEMBELAJARAN INOVATIF MAHARAH ISTIMA' DI JURUSAN BAHASA ARAB (PBA) INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) QAMARUL HUDHA BAGU NTB. *Sangkareang Mataram*, 6, 15.
- Mahsun. (2005). Metode penelitian bahasa: Tahap strategi, metode, dan teknik. RajaGrafindo Persada.
- PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN 1 PAKET AGUNG. Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD, 1(2).
- Poerwandari, E. K. (1998). Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Setiawan, D., Wahyuni, K., dan Prastati, T., 2007, Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solihati, I. N. (2023). INOVASI BAHAN AJAR ATAU PEMBELAJARAN. *C.E.S 2023 CONFERENCE OF ELEMENTARY STUDIES (Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum di Sekolah Dasar*.
- Sudijono, A. (1998). Pengantar evaluasi pendidikan. PT RajaGrafindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013, Metode Penelitian Pendidikan, cet ke 9, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Supardi. (2020). supardi. 2020.Landasan Pengembangan Bahan Ajar.Mataram. <https://books.google.co.id/books?id=orQPEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=BAHAN+AJAR&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwie783e8azwAhWWaCsKHZ51AikQ6AEwAXoECAAQAg#v=onepage&q=BAHAN AJAR&f=false>
- Suyono dan Hariyanto. (2015). Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rosda.
- Ulhaq, N., & Lubis, L. (2023). Penyusunan Materi Ajar dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1202–1211. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.361>
- Wekke, I. S., Mulyadi, A., Aini, N., Yudityo, H., Bugis, Ek. H., Rahmawati, I., Kausarillah, N., Irmawati, N., Launa, R., Sardin, Nakul, R. A., Muslimah, S., Rahmawati, V., Rizky, W. O. T., & Mnawaroh, W. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. https://www.researchgate.net/publication/337906625_Metode_Penelitian_Pendidikan_Bahasa
- YUBERTI. (2018). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. In *Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).
- Zuhriyah, N. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Mahâratul Istima. *Al-Afidah*, 3(1), 61–72.